BAB V

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1. KONSEP PENGOLAHAN KAWASAN PASAR PALUR

Konsep penataan kawasan yang dimaksud adalah penataan kawasan disekitar Pasar Palur sebagai area kawasan terpilih. Penataan ini berupa pengolahan potensi kawasan Pasar Palur yang ada, agar kondisi kawasan bisa sesuai dengan perkembangan keadaan yang terjadi di daerah sekitarnya seperti Karanganyar dan Surakarta.

5.1.1. Guna Lahan

Sepanjang jalur utama dari arah kota Solo dimanfaatkan sebagai perkantoran (perbankan), yaitu didaerah Barat Pasar Palur. Mendekati Pasar Palur dimanfaatkan sebagai daerah perdagangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam perencanaan guna lahan pada bab sebelumnya.

5.1.2.Sirkulasi Di Kawasan Pasar Palur

Untuk sirkulasi kendaraan umum diadakan pelebaran jalan dan sedikit perputaran arah, seperti kebijakan pemerintah untuk penyebaran arus sirkulasi dan pengembangan daerah. Arus sirkulasi kendaraan umum dikaitkan dengan rencana terminal, dapat dilihat pada gambar berikut ini:

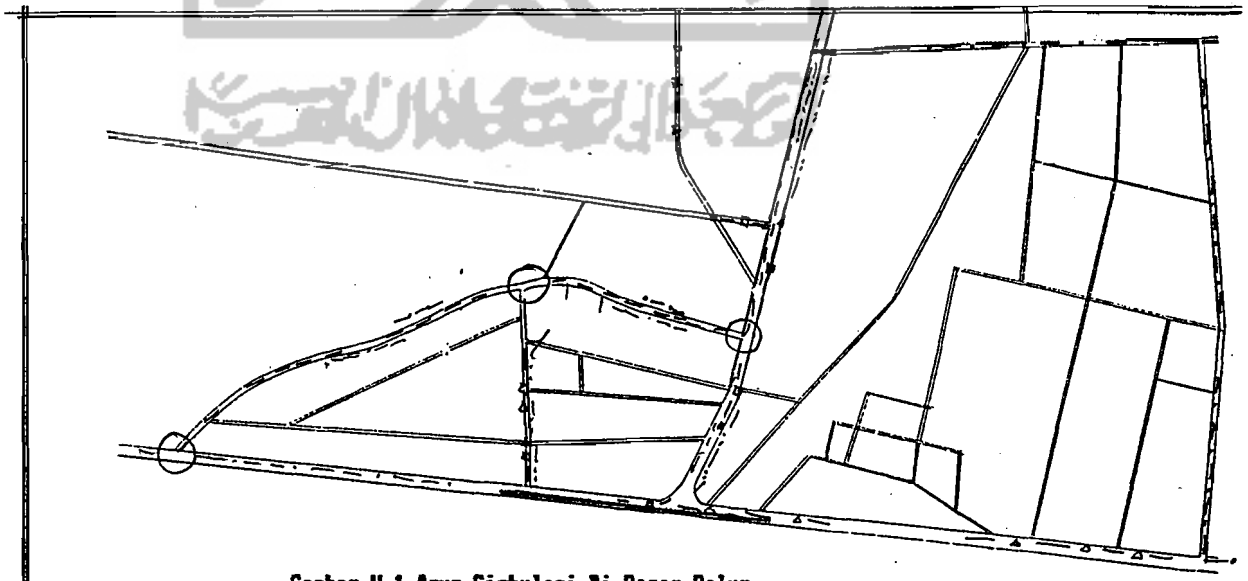

Gambar V-1 Arus Sirkulasi Di Pasar Palur

Keterangan:

— — — : bis antar kota (Solo - Palur - Sragen)
—·—·— : bis antar kota (Solo - Palur - Karanganyar)
□—□—□— : angkutan perumahan (Perumahan - Palur)
△—△—△—: angkutan colt kecil (Karanganyar - Palur)
··—··— : angkutan colt (Sragen - Palur)
— —·— — : bis kota (Kartasura - Palur)
O : rencana traffic light
▬ : rencana jalan layang

Untuk arus sirkulasi kendaraan umum di atas, guna menghindari timbulnya bangkitan penumpang di daerah sekitar pertigaan. Hanya kendaraan tertentu yang boleh lewat daerah pertigaan, selain mengurangi jumlah lalu lintas yang lewat pertigaaan, juga menyebabkan arus sirkulasi menyebar guna meramaikan daerah lainnya. Daerah pertigaan masih tetap dilalui arus kendaraan untuk memberikan kemudahan masyarakat yang mempunyai tujuan di sekitar daerah tersebut.

Untuk sirkulasi pejalan kaki disediakan pedestrian di kanan kiri jalan. Selain untuk keamanan pejalan kaki, juga sebagai tempat meletakkan "street furniture", dan penghijauan jalan, yaitu sebagai penyaring udara.

Pada pertigaan ada sebuah bundaran yang dimanfaatkan sebagai pengatur lalu lintas. Daerah ini juga akan berkurang arus lalu lintasnya, dengan adanya jembatan layang di sisi jalan Solo - Palur - Karanganyar. Selain itu pada persimpangan jalan tertentu, perlu adanya penambahan traffic light, guna mengatur lalu lintas. Perletakannya dapat dilihat pada gambar arus sirkulasi di atas.

5.2. KONSEP PENATAAN RUANG

5.2.1. Lokasi Site.

Lokasi site telah ditentukan berada di jalan Palur - Sragen, yang merupakan daerah perdagangan dan transportasi saat ini. Seperti tertera dalam alinea 3.3.5.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA TEKNIK ARSITEKTUR ★ PERPUSTAKAAN ★ YOGYAKARTA FAKULTAS TEKNIK

5.2.2. Pengolahan Site

Karena letaknya di tepi jalur utama dan daerah perdagangan, maka letak pasar berada pada tepi jalur utama. Untuk terminal berada di belakang pasar, masuk lewat jalur yang berbeda. Hal in juga untuk mengurangi kepadatan lalau lintas di jalur utama. Kedua ruang di pisahkan oleh ruang transisi, sebagai ruang penunjang keduanya.

Untuk pintu masuk utama kedalam pasar dan terminal dipisahkan. Hal ini untuk menghindari terjadinya crossing sirkulasi yang lebih banyak antar pengunjung pasar dan terminal.

5.2.3. Kosep Pola Ruang

a. Konsep penataan ruang dalam

a.1. Hubungan Ruang

Susunan ruang harus mampu menunjukkan perbedaan fungsi, yang kemudian saling berhubungan secara sistematis.

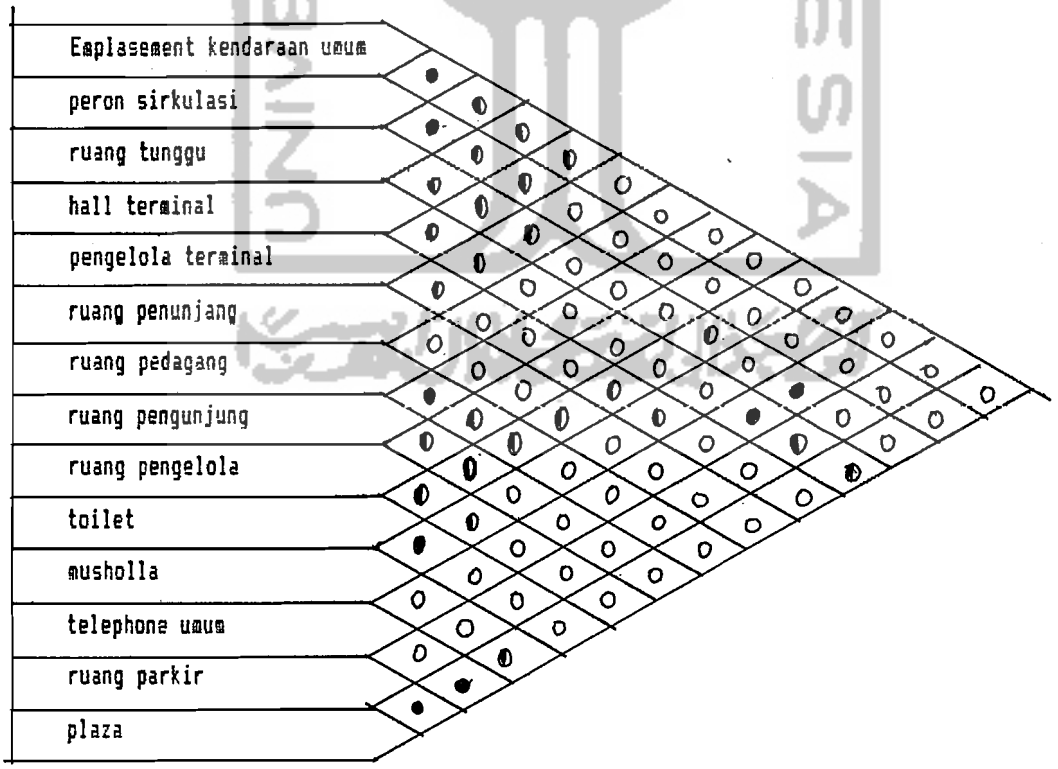

Gambar V-2 Diagram ochubungan Ruang

keterangan:

- ● : hubungan erat
- ◐ : kurang erat
- o : tidak ada hubungan

Selain diagram hubungan ruang diatas, dalam penataan Pasar Palur dengan dua fungsi tersebut diterapkan dua ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama.

Gambar V-3 Hubungan Ruang

a.2. Besaran Ruang

* Terminal
  - R. Emplasement kendaraan umum = 7976 m^2
  - R. Peron = 3250 m^2
  - R. Tunggu = 395 m^2
  - R. Hall = 73 m^2
  - R. Pengelola = 242 m^2
  - R. Penunjang = 370 m^2
* Perdagangan
  - R. Perdagangan = 3767 m^2
  - R. Pengunjung = 245 m^2
  - R. Pengelola = 124 m^2
* Ruang Service
  - Musholla = 66 m^2
  - R. Telephone = 12 m^2
  - Toilet = 26 m^2
  - Parkir = 973 m^2
  - Plaza = 1000 m^2
  - Genset = 24 m^2

- R. Pompa = 16 m^2

Jumlah Total =18.564 m^2

a.3. Penataan ruang dalam di pusat perdagangan

- Dalam penataan pasar ini, para pedagang dikelompokkan berdasarkan jenis materi dagangannya. Untuk penataan zone dalam pasar, khususnya los sebagai berikut:

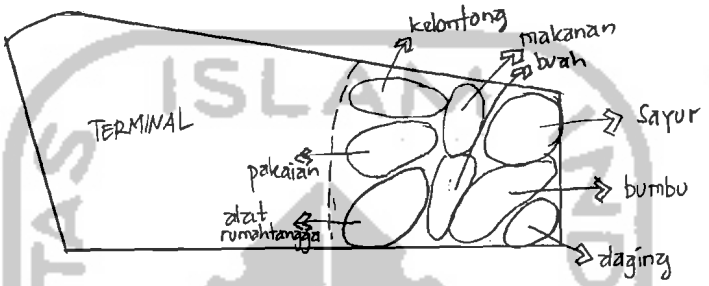

Gambar V-4 Zoning Los Dalam Pasar

- Sirkulasi dalam pasar

  Sirkulasi pengunjung dua arah , searah dengan arah bujur los.

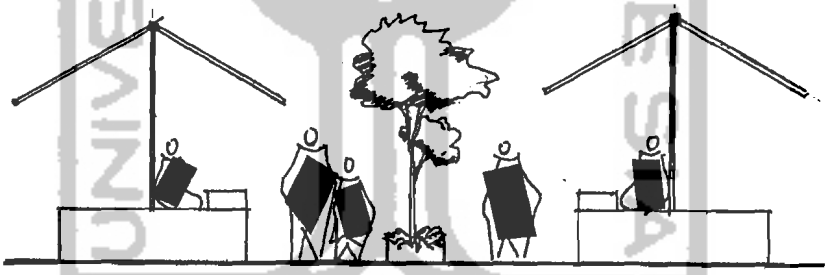

Gambar V-5 Sirkulasi Pengunjung Searah Los

- Penghijauan dan saluran air hujan dalam pasar

  Searah sirkulasi diberi tempat tanaman, sebagai penghijauan ruang. Selain itu dibawah tempat tanaman tersebut dimanfaatkan sebagai saluran air tertutup, menyalurkan air hujan pada musim penghujan, ke riol kota/sumur peresapan.

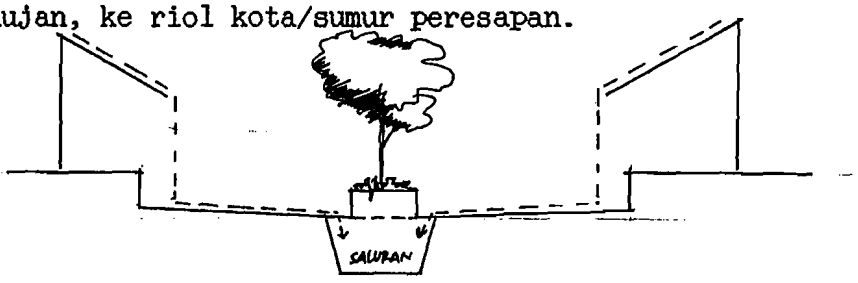

Gambar V-6 Saluran Air Hujan

a.4. Terminal

- Zoning

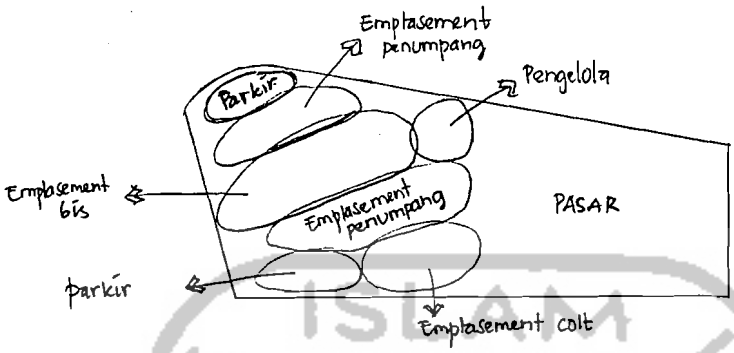

Gambar V-7 Zoning Dalam Terminal

- Sirkulasi dalam terminal

Sirkulasi bis masuk dan keluar terminal dipisahkan, untuk mempermudah sirkulasi. Selain itu juga tiap rute bis yang berbeda di letakkan pada parkir bis yang berbeda pula berdasarkan paralel ruang yang ada. Satu line untuk satu jurusan.

Untuk menghindari keramaian dalam terminal, maka antara bis dan non bis di pisahkan. Kendaraan non bis berada di luar terminal, tapi masih berada dalam kawasan terminal.

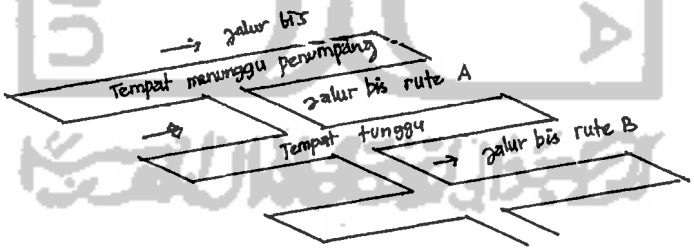

Gambar V-8 Jalur Bis Berdasarkan Rute

Karena parkir bis dan peron penumpang berbentuk paralel, maka untuk menuju peron satu dengan yang lainnya harus menyeberangi parkir bis. Untuk memberikan jalur tersendiri bagi penumpang digunakan jalur pengarah tersendiri. Hal ini dirasa cukup aman, karena jalur bis tersebut berhenti pada tempatnya untuk pengantrian jadwal pemberangkatan, dan jumlahnya tidak terlalu padat dan ramai.

b. Konsep penataan ruang luar

Konsep ini untuk menentukan bentuk global ruang dan penampilan tata ruang yang didasari oleh keterkaitan antara fungsi bangunan dan estetika.

b.1. Bentuk Dasar ruang

Dasar pertimbangan dalam menentukan bentuk dasar ruang adalah:

- Kebebasan gerak dan keleluasaan gerak dalam ruang.
- Penyesuaian dengan peralatan/perabot yang digunakan.
- Efisiensi dalam penggunaan ruang.
- Penampilan bangunan.
- Kemudahan struktur bangunan.
- Tuntutan suasana dan karakteristik ruang.

Dengan melihat dasar pertimbangan di atas, serta bentuk tapak yang cenderung memanjang maka bentuk dasar yang diambil adalah bentuk segi empat dengan pengembangannya.

Sedang untuk penampilan bangunan mengambil karakter yang dikaitkan dengan lingkungan. Yaitu bentuk bangunan limasan dan pelana dengan pengembangannya, seperti bangunan-bangunan disekitarnya.

b.2. Pengolahan ruang transisi

- Digunakan sebagai entrance untuk masuk kedalam dua ruang bangunan.
- Dimanfaatkan sebagai ruang pedagang kaki lima.

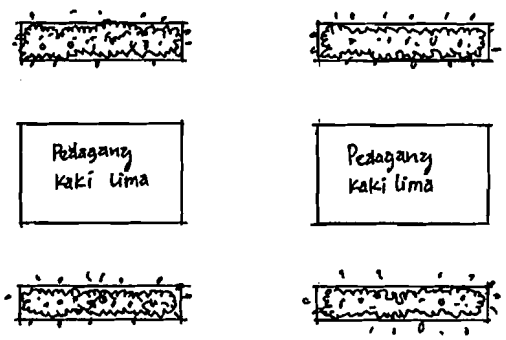

Gambar V-9 Pengolahan Ruang Transisi

5.2.4. Sistem Sirkulasi Pusat Perdagangan dan Terminal

a. Sirkulasi di pusat perdagangan

Sirkulasi yang dimaksud adalah sirkulasi manusia dan barang dalam pasar.

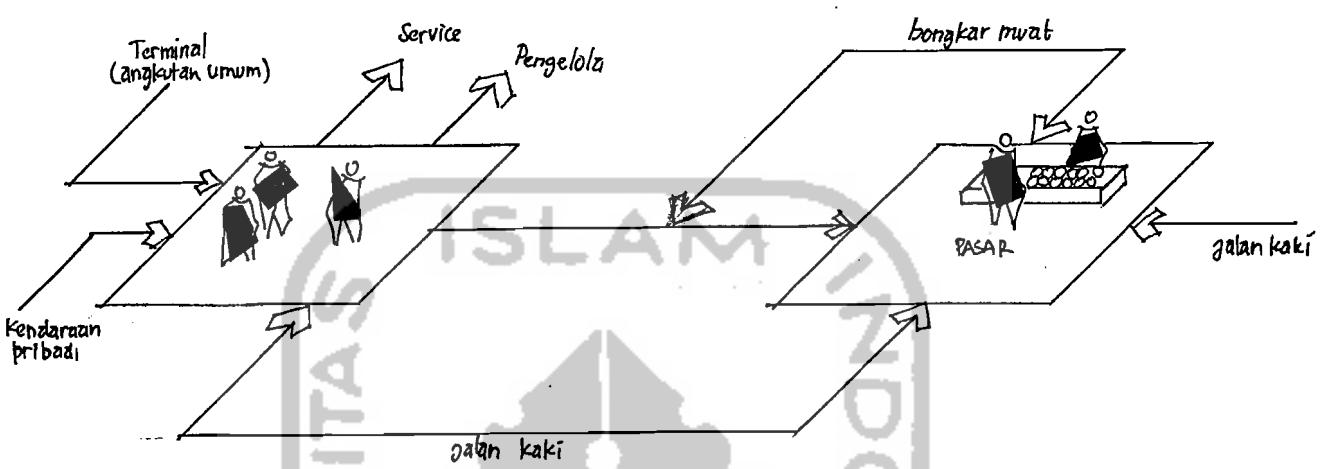

Gambar V-10 Sirkulasi Manusia Dan Barang Dalam Pasar

b. Sirkulasi di Terminal

- Sirkulasi kendaraan

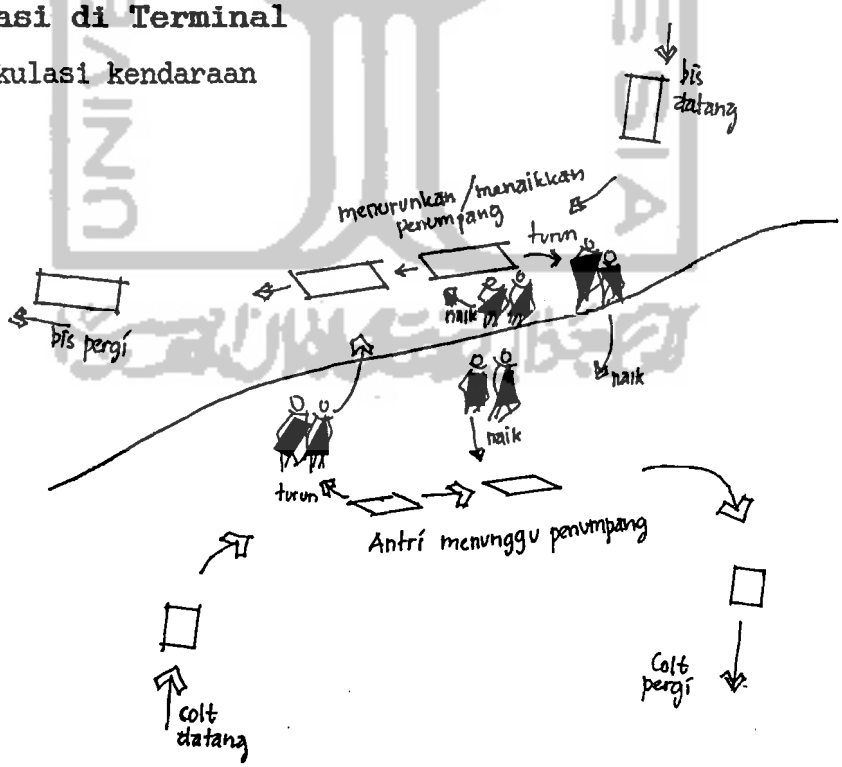

Gambar V-11 Sirkulasi Kendaraan Dalam Terminal

- sirkulasi manusia

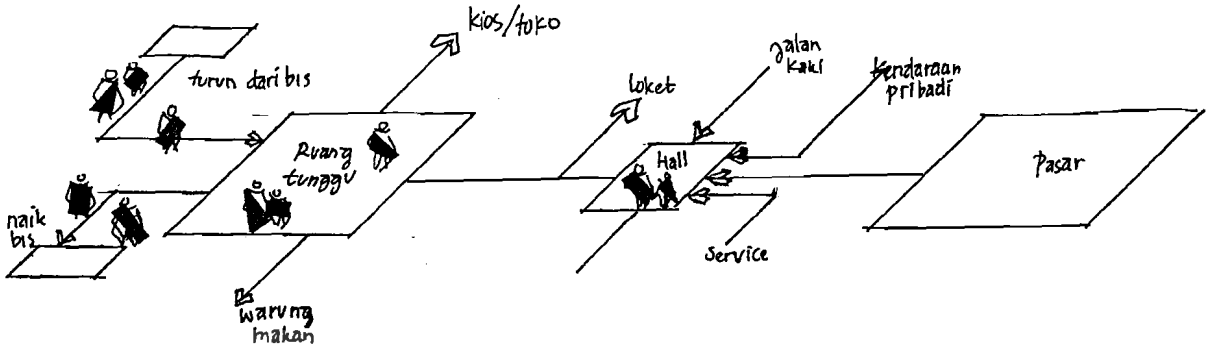

Gambar V-12 Sirkulasi Manusia Dalam Terminal

5.2.5.Persyaratan Ruang

a. Penghawaan

Memanfaatkan penghawaan alami. Untuk memberikan kenyamanan dan kenikmatan fisik bangunan. Penghawaan alami ini membiarkan udara bertiup terus selama aktivitas berlangsung dalam ruangan.

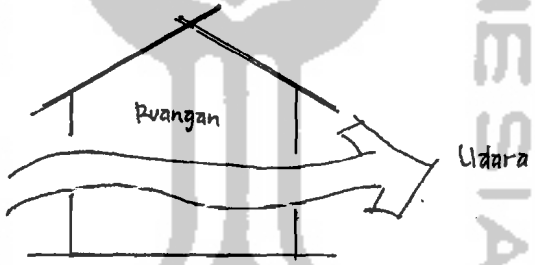

Gambar V-13 Aliran Udara

b. Pencahayaan

Digunakan pencahayaan alami. Dengan jarak antar masa bangunan yang lebar akan memungkinkan sinar matahari yang masuk banyak dan sirkulasi udara mudah berganti.

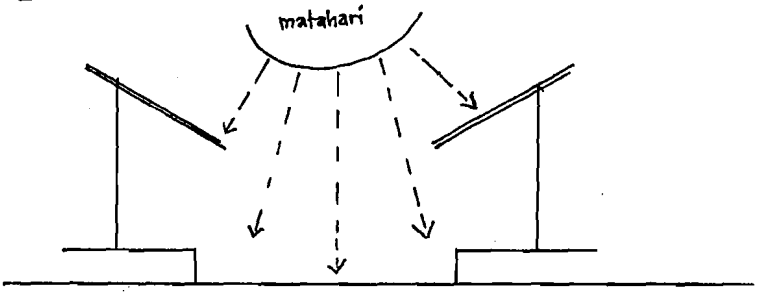

Gambar V-14 Pencahayaan diantara dua bangunan

Sedang cahaya buatan yang digunakan adalah:

- lampu TL : untuk penerangan seluruh ruangan
- lampu mercuri : dalam terminal khususnya emplasemen kendaraan, memudahkan untuk melihat walau terkena sinar lampu lain.
- lampu sorot : untuk menyinari papan-papan informasi dan penunjuk lainnya.

5.2.6. Sistem Utilitas

a. Jaringan air bersih

Air bersih dariair sumber. Air dari sumber dimanfaatkan dengan menggunakan Down feed system dalam pendistribusiannya.

Sistem jaringan air bersih sebagai berikut:

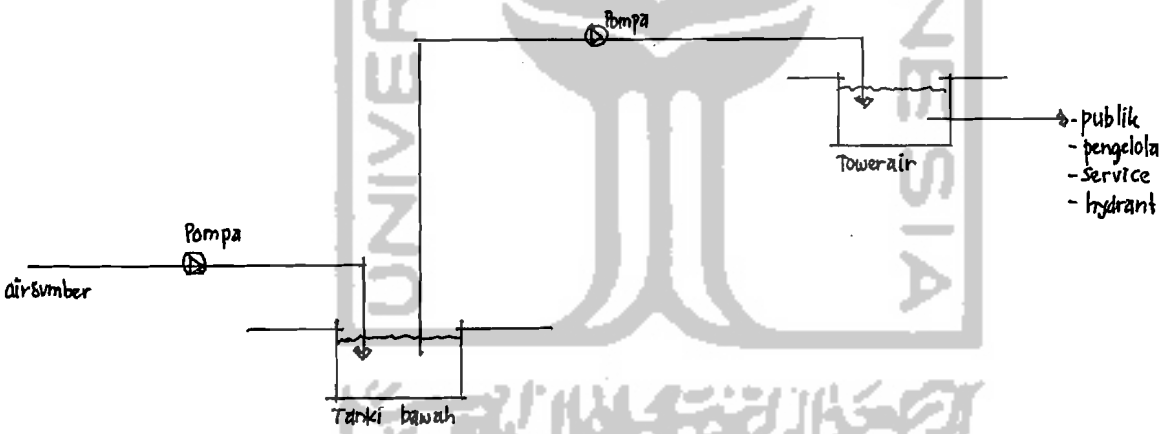

Gambar V-15 Jaringan Air Bersih

b. Pembuangan limbah

Untuk pembuang limbah cair dalam banguna dapat dilihat pada alur jaringan berikut ini:

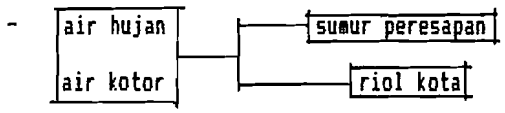

Sedang cahaya buatan yang digunakan adalah:

- lampu TL : untuk penerangan seluruh ruangan
- lampu mercuri : dalam terminal khususnya emplasemen kendaraan, memudahkan untuk melihat walau terkena sinar lampu lain.
- lampu sorot : untuk menyinari papan-papan informasi dan penunjuk lainnya.

5.2.6. Sistem Utilitas

a. Jaringan air bersih

Air bersih dariair sumber. Air dari sumber dimanfaatkan dengan menggunakan Down feed system dalam pendistribusiannya.

Sistem jaringan air bersih sebagai berikut:

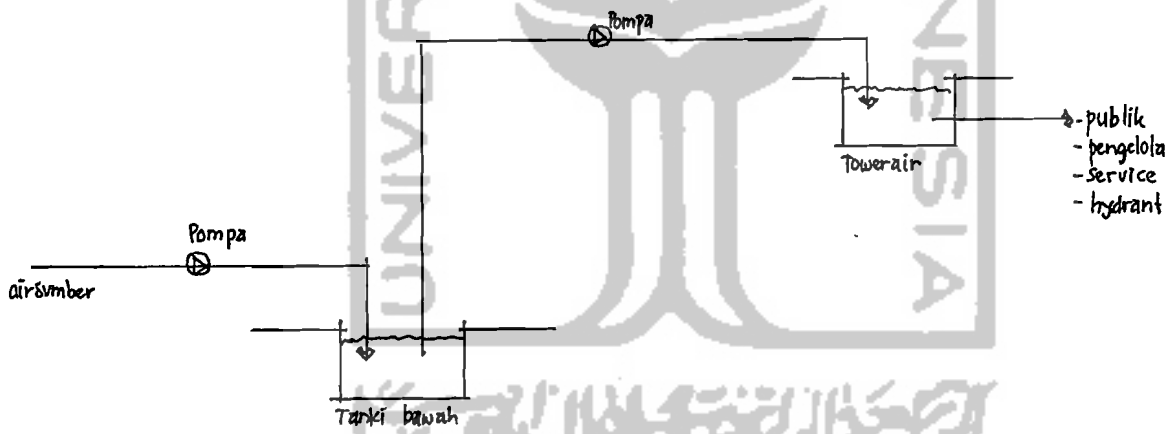

Gambar V-15 Jaringan Air Bersih

b. Pembuangan limbah

Untuk pembuang limbah cair dalam banguna dapat dilihat pada alur jaringan berikut ini:

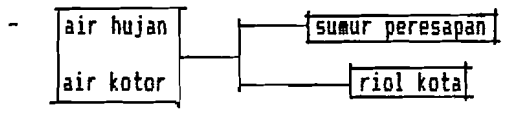

- Toilet — septictank — sumur peresapan

- los daging warung makan — penangkap lemak — sumur peresapan

Gambar V-16 Jaringan Limbah

Sedang untuk sampah/limbah padat dengan cara seperti dibawah ini:

- ditampung pada bak-bak yang disediakan pada tiap bagian dalam bangunan.
- ditransfer keunit sentral bak penampungan
- diambil oleh truk PU ke pembuangan akhir.

c. Pemadam kebakaran

Alat yang digunakan untuk menanggulangi bahaya kebakaran, yaitu:

- fire hydrant

  diletakkan pada posisi yang strategis dengan jarak antara alat fire hydrant yang satu dengan yang lain sepanjang 30 meter.

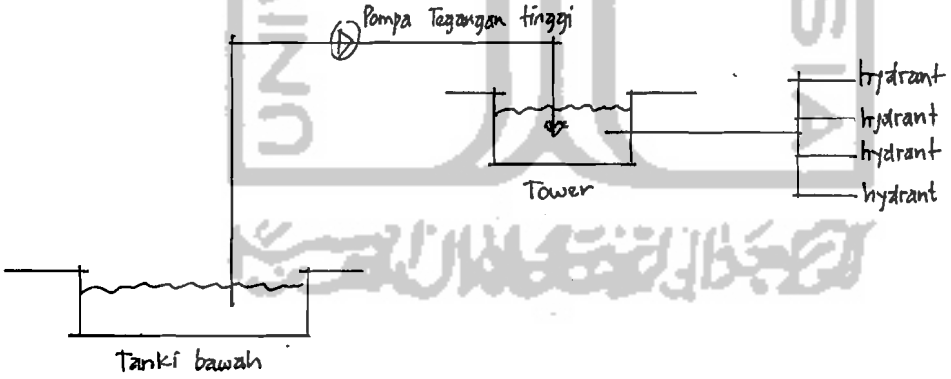

Gambar V-17 Jaringan Aliran Air ke Hydrant

- Alat penyemprot tunggal/protable berupa tabung diletakkan pada ruang-ruang yang lebih memungkinkan terjadinya kebakaran dan mudah dilihat. Seperti misalnya daerah yang ada sumber apinya (warung makan, dapur dan lain-lain.

d. Jaringan listrik

Digunakan arus listrik dari PLN dan genset.

Distribusi jaringan listrik dari PLN kedalam bangunan sebaiknya dilewatkan bawah tanah, sehingga tidak mengganggu pandangan dan kegiatan yang ada.

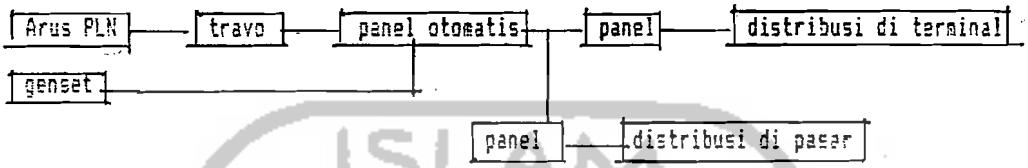

Gambar V-18 Jaringan Listrik

e. Jaringan Komunikasi

Untuk Pusat perdagangan:

- pengeras suara digunakan bila ada pengumuman untuk pedagang dan pengunjung.
- telephone coin untuk pengunjung
- telephone untuk pengelola

Untuk terminal:

- Pengeras suara untuk mengatur pengoperasian bis dalam terminal
- HT (Handy Talky) untuk penghubung antar terminal dalam satu wilayah
- Walky Talky untuk hubungan antar petugas dalam lapangan
- Telephone untuk pengelola
- Loket informasi dan papan pengumuman untuk komunikasi petugas dan pengunjung.
- Telephone umum/box coin

  Untuk publik/pengunjung.

  Perletakannya dengan pertimbangan:

  - kemudahan dan kejelasan pencapaian

- menghindari kebisingan yang tinggi
- perlu penerangan yang cukup

f. Penangkal Petir

Digunakan penangkal petir sistem Faraday. Sudut keamanan bidang kerucut pelindung = 120°. Penempatan pada bangunan yang tinggi, seperti tower air, dan bangunan yang lebih tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA